

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan kualitatif deskriptif artinya penelitian yang berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang (Sumanto, 1990).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti memiliki alasan, yaitu: 1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, 2) menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2004). Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan hasil.

Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Vlog untuk Meningkatkan Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan kemudian ditafsirkan dan diberi makna sesuai apa adanya dan berdasarkan ciri-ciri tersebut serta sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui penerapan pembelajaran IPAS berbasis media pembelajaran vlog dalam meningkatkan karakter kewirausahaan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

3.2 Tempat Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian dilakukan di SD Negeri Permata Hijau. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut.

1. SD Negeri Permata Hijau sudah pernah melaksanakan *market day* pada peringatan hari guru tahun 2022.
2. Peneliti sudah pernah ditempatkan di SD Negeri Permata Hijau pada program Kampus Mengajar Angkatan 3.
3. Memudahkan terjadinya komunikasi antara peneliti dengan siswa dan guru dikarenakan peneliti memahami karakter siswa dan guru di sekolah tersebut.
4. Antara peneliti dengan siswa dan guru yang diteliti telah terjalin hubungan baik karena subjek penelitian bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
5. Hubungan antara peneliti dengan pihak-pihak yang bertugas di SD Negeri Permata Hijau dan juga siswa/siswinya memiliki hubungan yang baik.
6. Belum pernah diadakan penelitian serupa di sekolah ini

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dengan menggunakan sistem wawancara yang dilakukan terhadap satu orang guru kelas, serta menggunakan sistem observasi pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis Vlog selama pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis Vlog terhadap 6 orang siswa-siswi kelas IV SD Negeri Permata Hijau.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku dan jurnal ilmiah sebagai referensi yang sifatnya selalu berkaitan dengan masalah pada obyek penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu peneliti menggunakan *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti untuk sumber data sebagai berikut.

1. Guru kelas sebagai seseorang yang menguasai dan memahami karakteristik siswa dan situasi pembelajaran di kelas.
2. Masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Guru sudah memberikan materi dan siswa telah menerima materi yang akan diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara (*interview*) berupa wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, angket (kuesioner), serta dokumentasi (*documentation*).

3.4.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fathoni, 2011). Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan observasi diarahkan pada kegiatan untuk memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena-fenomena yang muncul, serta mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam suatu fenomena yang ada. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pendidikan kewirausahaan yang ada di SD Negeri Permata Hijau.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Siswa

No.	Inti Pengamatan	Gambaran Pedoman Pengamatan
1.	Pemahaman terkait materi pertumbuhan dan perkembangbiakan umbi.	Memahami pertumbuhan dan perkembangbiakan ubi.
2.	Menentukan ide usaha makanan dari umbi.	Mampu memilih jenis makanan yang sesuai untuk dijadikan produk usaha berbahan dasar ubi.

3.	Nilai kewirausahaan yang muncul pada siswa.	Kreatif dalam membuat logo makanan.
		Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan hasil berbeda dari produk ubi yang telah ada.
		Mandiri dalam proses pembuatan produk, pengemasan, dan pengambilan gambar.
		Mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan proses pembuatan produk makanan.
		Terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
		Mengambil inisiatif untuk bertindak bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
4.	Kemampuan siswa membuat vlog.	Mampu mengoperasikan kamera dan <i>angle</i> pengambilan video.
		Mampu berbicara dengan artikulasi yang jelas dalam memberikan deskripsi dalam proses pembuatan makanan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, pola pikir, dan informasi dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Melalui wawancara peneliti akan memperoleh informasi-informasi yang tidak diperoleh dalam pengumpulan data lainnya seperti observasi. Menurut Esterberg (2002) wawancara adalah suatu pertemuan yang dilakukan oleh dua orang atau bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Dapat ditarik kesimpulan dari pendapat ahli di atas bahwa interview atau wawancara merupakan metode pengambilan data dengan bertukar informasi atau ide melalui cara tanya jawab

antara penanya dengan informan atau responden (subjek) dalam suatu topik tertentu.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No.	Inti Pertanyaan	Gambaran Pedoman Pertanyaan
1.	Berdirinya sekolah dasar.	Kapan SDN Permata Hijau berdiri?
2.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang tersedia.	Berapa jumlah keseluruhan guru dan siswa?
		Pada tahun berapa ibu/bapak mulai ditugaskan menjadi kepala sekolah di SD Negeri Permata Hijau?
3.	Sarana dan prasarana sekolah dasar.	Bagaimana keadaan fasilitas yang ada di SD Negeri Permata Hijau?
		Adakah sumber dana lain, selain dari pemerintah, untuk meningkatkan fasilitas di SD Negeri Permata Hijau?
4.	Sistem pendidikan di sekolah dasar.	Bagaimana sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SD Negeri Permata Hijau?
		Bagaimana pelaksanaan jam pembelajaran yang diberlakukan di SD Negeri Permata Hijau?
5.	Prestasi dan karakter siswa sekolah dasar secara umum.	Apa saja ekstrakurikuler yang ada di SDN Permata Hijau?
		Bagaimana prestasi siswa di SD Negeri Permata Hijau?
		Bagaimana kecenderungan karakter dari siswa di SD Negeri Permata Hijau?

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru

No	Inti Pertanyaan	Gambaran Panduan Pertanyaan
1.	Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Permata Hijau?	Apakah di SD Negeri Permata Hijau akan/pernah/ sudah melaksanakan kurikulum merdeka?
		Bagaimana penerapan kurikulum merdeka yang baik pada sekolah dasar?
2.	Bagaimana efektivitas penerapan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar?	Apakah pelajaran IPA dan IPS dapat menjadi lebih efektif apabila dilaksanakan secara berkesinambungan?
		Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran IPAS?
3.	Bagaimana penggunaan media video dalam pembelajaran di Kelas IV SD Negeri Permata Hijau?	Pernahkah bapak/ibu menggunakan media video dalam pembelajaran?
		Jenis video pembelajaran seperti apa yang bapak/ibu gunakan?
		Bagaimana penerapan media video dalam pembelajaran?
		Aspek apa saja yang perlu dipersiapkan dalam menggunakan media video?
		Pernahkah menugaskan siswa untuk membuat video?
		Pernahkan menggunakan vlog sebagai salah satu jenis video pembelajaran?
		Tanggapan bapak/ibu ketika siswa diberi tugas membuat video vlog?
4.	Bagaimana pelaksanaan Pendidikan	Apakah pada siswa kelas IV sudah diperkenalkan dengan kewirausahaan?
		Apakah nilai-nilai kewirausahaan dapat diterapkan pada siswa kelas IV?

	Kewirausahaan di SD Negeri Permata Hijau?	Di lingkungan SD Negeri Permata Hijau pernahkah mengadakan kegiatan untuk meningkatkan nilai kewirausahaan?
		Apakah dengan pemberian nilai-nilai kewirausahaan pada siswa melalui pembelajaran IPAS dapat meningkatkan jiwa kreatif dan mandiri siswa?
		Bagaimana jiwa kepemimpinan siswa ketika pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui pembelajaran IPAS?
		Apakah siswa dapat mengambil resiko apabila diberi tugas untuk menentukan ide usaha?
		Pendidikan kewirausahaan sebaiknya diberikan hanya berupa materi pada siswa atau melibatkan siswa secara aktif dalam pelaksanaannya?
5.	Bagaimana pembelajaran IPAS berbasis vlog dalam meningkatkan karakter kewirausahaan siswa?	Apakah pembelajaran IPAS berbasis vlog dapat membantu siswa dalam meningkatkan karakter kewirausahaannya?
		Dampak dari peningkatan nilai kewirausahaan bagi siswa dimasa yang akan datang?

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian, baik berupa sumber tertulis, video, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Gunawan, 2013). Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi-informasi melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

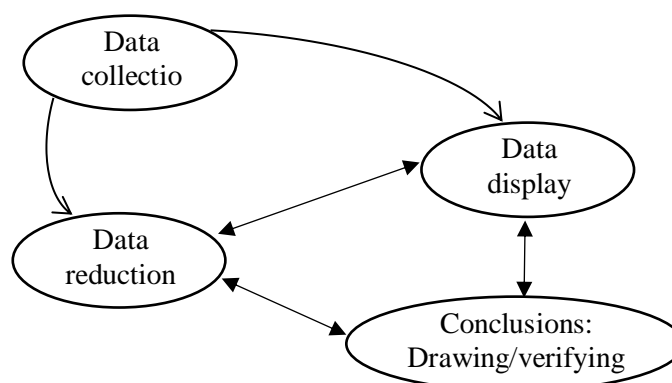
Menurut Sanjaya (2011), instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif deskriptif yang menjadi instrumen atau alat penelitian yang utama adalah peneliti itu sendiri. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung. Sedangkan instrument bantu yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.6.1 Miles and Huberman

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis dapat ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data

Sumber: Sugiyono (2019)

3.6.1.1 Reduction (Data Reduksi)

Reduksi data merupakan data hasil penyaringan yaitu memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Dalam reduksi data peneliti menerangkan atau memilih data yang telah diperoleh dari lapangan, sehingga ditemukan sebuah gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.6.1.2 Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data berfungsi untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi sehingga kita dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Biasanya penyajian data dalam pendekatan kualitatif berbentuk naratif berisi uraian hasil penelitian.

3.6.1.3 Conclusion (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal maupun tidak, namun juga sebagai sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Karena masalah dan rumusan masih dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.6.2 Langkah-Langkah Analisis menggunakan Coding

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk pengkodean, yang merupakan proses penguraian data, pembuatan konsep dan penyusunan kembali dengan cara yang baru. Prosedur yang dilakukan dalam tahap analisis data yang merupakan dasar dari proses pengkodean yaitu dengan melakukan perbandingan secara terus menerus dan melakukan pengajuan pertanyaan-pertanyaan. Ada beberapa cara untuk melakukan pengkodean, yaitu: pengkodean terbuka (*open coding*), pengkodean terporos (*axial coding*) dan pengkodean terpilih (*selective coding*).

3.6.2.1 Pengkodean Terbuka (*Open Coding*)

Pengkodean berrbuka (*open coding*), yaitu bagian dari analisis data, dimana peneliti menguraikan, memeriksa, membandingkan, mengkonsepkan dan mengkatagorikan hal-hal yang ditemukan dalam teks hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan harian peneliti itu sendiri. Peneliti memberikan penamaan pada setiap paragraf jawaban, dalam satu jawaban bisa terdapat lebih dari satu kode.

Tabel 3.5 Contoh *Open Coding* pada Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode	<i>Open Coding</i>
	Bagaimana jiwa kepemimpinan siswa ketika pelaksanaan kewirausahaan melalui pembelajaran IPAS?	Sudah jelas, contoh pada <i>market day</i> yang dibagi menjadi beberapa kelompok, pasti terdapat timbullah jiwa kepemimpinan pada anak, sehingga muncul kerja sama antar siswa.	S ₂ /W ₂ /J ₁₆	Karakter kepemimpinan dan kerja sama

3.6.2.2 Pengkodean Terporos (*Axial Coding*)

Axial coding atau pengkodean berporos adalah seperangkat prosedur penempatan data kembali dengan cara-cara baru dengan membuat kaitan antar katagori. Pengodean diawali dengan penentuan jenis katagori kemudian dilanjutkan dengan penemuan hubungan antar katagori atau antar sub-katagori.

Tabel 3.6 *Axial Coding*

<i>Open Coding</i>	Subtema	Tema
Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Kurikulum Merdeka	Pembelajaran IPAS Berbasis Vlog
Penerapan Kurikulum Merdeka		
Pembelajaran IPAS	Pembelajaran IPAS	
Kelebihan dan kekurangan pembelajaran IPAS		

Media pembelajaran video	Pemahaman Media Pembelajaran Berbasis Video	
Jenis video pembelajaran		
Penerapan media pembelajaran video	Penerapan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Vlog	Pembelajaran IPAS Berbasis Vlog dalam Meningkatkan Karakter Kewirausahaan
Persiapan penggunaan media pembelajaran video		
Penugasan di unggah ke Youtube		
Pelaksanaan pembuatan vlog		
Pembelajaran mengikuti perkembangan IT	Pembelajaran Berbasis IT	
Pengenalan wirausaha	Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar	
Nilai-nilai kewirausahaan		
Pelaksanaan kewirausahaan		
Karakter kreatif dan mandiri	Karakter Kewirausahaan yang Dapat Ditingkatkan pada Siswa Sekolah Dasar.	
Karakter kepemimpinan dan kerja sama		
Karakter bertindak pada orientasi		
Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan		
Penggunaan media vlog dalam meningkatkan karakter kewirausahaan		

3.6.2.3 Pengkodean Terpilih (*Selective Coding*)

Selective coding (pengkodean terpilih) adalah pengkodean tahap akhir yang meliputi penelusuran (*scanning*) pada semua data dan kode-kode sebelumnya. Tahap terakhir ini dilakukan saat peneliti telah siap melakukan pengkodean terakhir, telah mengidentifikasi tema-tema utama.

Indi Fuziani, 2024

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPAS BERBASIS VLOG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7 *Selective Coding*

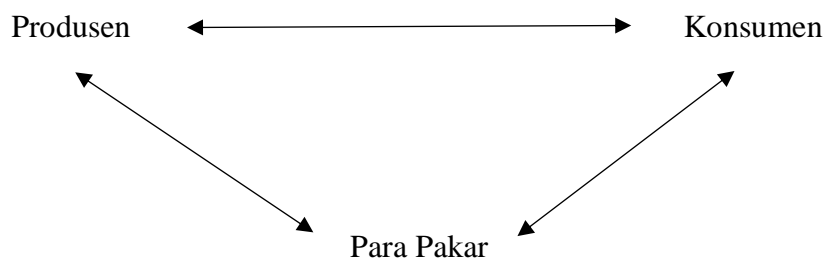
No	Kode
1	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka
2	Penerapan Kurikulum Merdeka
3	Pembelajaran IPAS
4	Kelebihan dan kekurangan pembelajaran IPAS
5	Media pembelajaran video
6	Jenis video pembelajaran
7	Penerapan media pembelajaran video
8	Persiapan penggunaan media pembelajaran video
9	Penugasan di unggah ke Youtube
10	Pelaksanaan pembuatan vlog
11	Pembelajaran mengikuti perkembangan IT
12	Pengenalan wirausaha
13	Nilai-nilai kewirausahaan
14	Pelaksanaan kewirausahaan
15	Karakter kreatif dan mandiri
16	Karakter kepemimpinan dan kerja sama
17	Karakter bertindak pada orientasi
18	Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan
19	Penggunaan media vlog dalam meningkatkan karakter kewirausahaan
20	Dampak peningkatan nilai kewirausahaan siswa
21	Minim mengalami kesulitan dalam pelaksanaan
22	Lebih tertarik dalam pembelajaran
23	Timbul perasaan senang

3.7 Uji Keabsahan Data

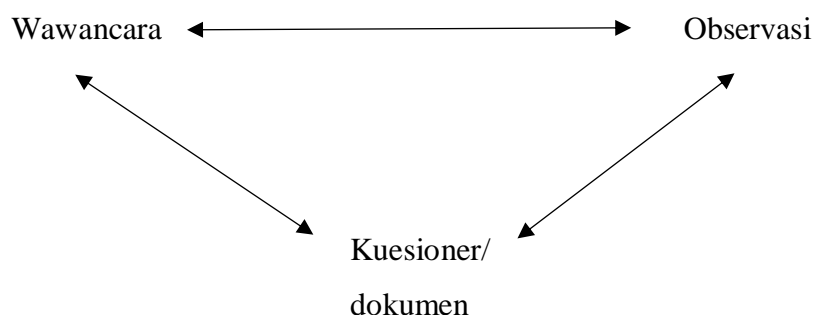
Uji keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check* (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan observasi untuk mengetahui penerapan pembelajaran IPAS berbasis vlog untuk meningkatkan karakter kewirausahaan siswa, wawancara untuk mendapatkan data untuk memperkuat hasil observasi, angket untuk mengetahui respon siswa selama pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis vlog, serta dokumentasi yang berasal dari dokumentasi sekolah dan peneliti selama penelitian. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check*.

3.7.1 Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan wawancara dan observasi diperkuat dengan dokumentasi



Gambar 3.2 Triangulasi dengan tiga sumber data



Gambar 3.3 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

Sumber: Sugiyono (2019)

3.7.2 Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data observasi didukung dengan lembar observasi, data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia berupa foto-foto, dan hasil penelitian berupa vlog yang diunggah di Youtube.

3.7.3 Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.

Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual dengan cara peneliti datang ke pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan

temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.